

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hingga saat ini, orang tua secara tidak sadar masih banyak yang mengabaikan perkembangan sosial-emosional anaknya. Saat perkembangan emosional anak terhambat, maka perkembangan sosial bisa memberi pengaruh. Anak-anak yang mempunyai permasalahan perkembangan sosial-emosional cenderung mempunyai hambatan yang lebih tinggi untuk penyesuaian sosial, persahabatan, tingkah laku dan studi bila disandingkan dengan anak-anak normal (Astini, dkk. 2021, hlm 178).

Perkembangan sosial-emosional merupakan bagian amat penting pada perkembangan anak usia dini, sebab kemampuan anak dalam mengontrol emosi dan melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya sangatlah diperlukan saat anak memasuki lingkungan yang ada disekitarnya. Jika anak tidak dilatih kemampuan mengontrol emosi serta kemampuan beradaptasi dengan baik, maka akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Keterampilan tersebut juga akan menolong anak mencari dan menunjukkan identitas dan perannya dalam kehidupan nyata (Syahrul dan Nurhafizah, . 2021, hlm 684).

Gaya mengasuh yang dipergunakan orang tua semasa proses pengasuhan anak-anaknya menjadi penentu berbagai perkembangan pada anak, terutama dalam perkembangan sosial-emosional. Peranan keluarga mengenai ini pun amat penting untuk perkembangan sosial-emosional anak. Bilamana cara orang tua baik saat membesarkan anaknya di rumah, maka, anak juga akan menjadi baik. Sebaliknya, jika orang tua salah mengarahkan anaknya, misalnya seperti sering dimarahi dan sering berteriak kepada anak, maka di kawasan sekolah maupun di kawasan dengan kondisi yang tidak sama dengan lingkungan keluarga, emosi anak tidak akan bisa dikontrol, karena mereka mengeluarkan amarah yang terpendam saat dimarahi oleh orang tuanya. Orang tua di sini harus menjadi panutan yang baik bagi anaknya, dan tentunya memiliki hubungan yang setia untuk mengasuh anaknya (Fitriani, 2018).

Pendidikan serta keluarga, ialah dua golongan yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, di mana terdapat keluarga, di sana terselip pendidikan. Orang tua yakni pendidik yang memiliki tanggung jawab serta tugas dalam membesarkan anak-

anaknyanya. Lingkungan pertama serta yang terpenting dalam proses perkembangan individu yaitu keluarga. Kedudukan keluarga dalam membesarkan anak merupakan perihal yang sangatlah berarti. Rumah bagi anak adalah tempat mereka dalam menghabiskan waktunya, sehingga mereka memerlukan pengawasan orang tua lebih banyak, paling utama dengan anak di bawah usia enam tahun.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa “Orang tua berhak ikut serta dalam pemilihan lembaga pendidikan serta mendapatlan informasi data tentang perkembangan pendidikan anaknya”.

Pola asuh umumnya mengacu pada proses orang tua dalam memperlakukan anak mereka dengan berbagai cara, termasuk komunikasi yang tepat, disiplin, pengawasan dan dorongan (Permatasari & Yunike, 2018, hlm. 3). Perilaku tersebut terlihat dalam pola asuh, dikarenakan tiap orang tua memiliki pola pengasuhan tertentu yang menurut mereka benar.

Menurut Mulqiah, dkk (2017), nilai- nilai dalam keluarga menjadi sebuah ketergantungan orang tua dalam proses pengasuhan. Dalam budaya Timur, layaknya Indonesia, peranan orang tua dimainkan oleh Ibu, meskipun dalam membesarkan anak adalah kewajiban bersama. Pola asuh sebagai cerminan yang digunakan orang tua guna pengasuhan (perawatan, penjagaan, ataupun pendidikan) dengan berharap nantinya anak menjadi dewasa yang tumbuh sesuai dengan norma masyarakat pada umumnya.

Kurniati, E., dkk (2021, hlm 243) bahwa keluarga ialah yang pertama dan yang utama di awal memulai kehidupan. Nilai-nilai agama moral dan sosial-emosional dapat ditegakkan lebih berhasil dalam keluarga daripada dilakukan di instansi manapun. ebagaimana yang diutarakan oleh Zahrok & Suarmini (2018, hlm 63) bahwa peran orang tua untuk pendidikan anak merupakan memberi dasar perilaku, pendidikan serta kemampuan dasar semisal budi sopan santun, pekerti, rasa nyaman, kasih sayang, dasar-dasar untuk memathui aturan serta menanamkan kebiasaan yang baik agar individu yang baik dan mandiri.

Orang tua, dalam melaksanakan pengasuhannya, dapat berbentuk sikap dan perilaku terhadap anak-anaknya, yang mencakup, bagaimana penetapan beberapa

aturan, disaat membagiakan hukuman ataupun hadiah, metode orang tua menampilkan otoritas, serta juga metode orang tua memberi kepedulian dan juga asumsi pada anaknya. Sehingga pola asuh ialah metode orang tua melaksanakan pengasuhan pada anak-anaknya merupakan kewajiban yang tidak bisa digantikan oleh siapapun, serta wujud tanggung jawab selaku suatu lembaga terkecil dari suatu masyarakat (Kholifah. 2018, hlm. 63).

Sikap ini tergambarkan di dalam pola pengasuhan anak, sebab, setiap orang tua mempunyai cara pengasuhan tertentu. Terdapat tiga tipe pola asuh dalam proses pengasuhan, ialah: otoriter, permisif serta demokratis. Pola asuh otoriter ialah satu dari wujud pola asuh yang digunakan orang tua kepada anaknya yang tujuannya guna membentuk karakter anak serta menetapkan standar mutlak yang umumnya diikuti dengan ancaman serta hukuman. Pola asuh permisif sebagai salah satu wujud pengasuhan yang bisa digunakan orang tua dengan metode mengamati anak secara tidak berlebihan serta orang tua tidak melakukan pengawasan yang cukup ketika mereka melakukan sesuatu, guna membentuk karakter anak (Sofiani, dkk., 2020, hlm 769). Pola asuh demokratis yakni satu dari wujud pola asuh guna membentuk karakter anak dengan mengutamakan kepentingan rasional anak dan akan tetap tidak ragu mengontrol mereka (Suteja, 2017).

Hasil studi pendahuluan, perkembangan sosial-emosional anak masih belum mengalami perkembangan berdasarkan harapan. Seperti, masih ada anak yang belum bisa bersosialisasi dengan situasi ketika bermain, belum bisa berbagi dengan teman sebayanya, belum bisa mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, belum bisa bersikap kooperatif dengan teman, dan anak belum bisa menghargai hak/karya/pendapat orang lain.

Berlandaskan fenomena tersebut, peneliti berminat untuk mengambil penelitian “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK PGRI Cibeureum”.

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang tersebut, bisa diidentifikasi sejumlah masalah yakni:

- 1.2.1 Pemahaman tentang pola asuh, sehingga masih banyak anak yang terkesan minim mendapat pengarahan dari orang tuanya.

- 1.2.2 Minimnya bimbingan yang memadai bagi anak untuk perkembangannya, sehingga anak meniru tindakan orang tua di rumah.
- 1.2.3 Terdapat orang tua yang apatis dalam aspek perkembangan sosial-emosional anaknya.
- 1.2.4 Terdapat anak dalam perkembangan sosial-emosionalnya masih belum berkembang optimal.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan berikut bisa digunakan sebagai pokok dari penelitian ini. Secara umum, rumusan permasalahan dari penelitian ini ialah, “Bagaimana pengaruh pola asuh orah tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK PGRI Cibeureum?”

Adapun secara khusus, rumusan masalah dari penelitian ini yakni:

- 1.3.1 Bagaimana pola asuh orang tua anak di TK PGRI Cibeureum?
- 1.3.2 Bagaimana perkembangan sosial emosional anak di TK PGRI Cibeureum?
- 1.3.3 Seberapa besar kontribusi pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK PGRI Cibeureum?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Agar melihat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK PGRI Cibeureum.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1.4.2.1 Untuk mengetahui data mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak usia dini.
- 1.4.2.2 Untuk mengetahui data mengenai perkembangan sosial-emosional anak usia dini.
- 1.4.2.3 Untuk mengetahui data mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dalam studi ini diharapkan bisa membagikan data untuk meningkatkan pengetahuan Pendidikan Anak Usia Dini paling utama untuk upaya perkembangan perilaku sosial emosional anak usia dini.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Pendidik

Bisa menjadikan studi ini sebagai penambah pemahaman terkait pola asuh yang baik untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini.

1.5.2.2 Bagi Orang tua

Dapat menjadikan studi ini acuan sebagai untuk memilih tipe pola asuh yang akan digunakan berdasarkan perkembangan perilaku sosial-emosional anak usia dini.

1.5.2.3 Bagi Peneliti lain

Penelitian ini bisa dijadikan tolak ukur dalam sebuah studi yang terkait dengan pengaruh pola asuh orang tua pada perkembangan sosial emosional anak usia dini.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Deskripsi terkait keseluruhan isi skripsi dijabarkan pada sistematika berikut ini:

- 1.6.1 BAB I pendahuluan. Memuat terkait latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian;
- 1.6.2 BAB II kajian pustaka. Memuat teori serta dalil yang dijadikan rujukan penelitian, seperti: Konsep pola asuh, Konsep perkembangan sosial emosional, Penelitian yang relevan, dan Kerangka berpikir;
- 1.6.3 BAB III metode penelitian. Memuat terkait desain penelitian, lokasi penelitian dan partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional variabel penelitian, data dan instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

- 1.6.4 BAB IV Temuan dan pembahasan. Temuan dalam penelitian berisi pemaparan hasil penemuan peneliti dilapangan dan dijelaskan di pembahasan yang dikaitkan dengan kajian pustaka;
- 1.6.5 BAB V simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan sebagai hasil temuan yang ditampilkan secara singkat yang menjadi jawaban dari rumusan permasalahan. Implikasi dan rekomendasi diuraikan secara konstruktif sesuai dengan temuan yang didapat secara ilmiah;
- 1.6.6 Daftar pustaka. Memuat beberapa sumber rujukan yang dipergunakan pada penelitian;
- 1.6.7 Lampiran-lampiran. Berisi beberapa dokumen yang dipergunakan pada penelitian.